

**Implementasi Taksonomi Bloom  
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Untuk Membentuk Prilaku Teladan Siswa  
(Studi Kasus di SMK Darussalam, Taman, Sidoarjo)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)  
Ilmu Tarbiyah**

NO. KLAS K J-2008 139 PAI	NO. REG : 7-2008/PAI/139 ASAL BUKU : TANGGAL :
---------------------------------------	---

**Oleh :**

**AKHMAD ASRON KHUSNI**

**NIM. D01303184**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
AGUSTUS 2008**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhmad Asron Khusni  
Nim : D01 303 184  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 19 Agustus 2008

Yang membuat pernyataan

**Akhmad Asron Khusni**

## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

**Skripsi Oleh :**

**Nama : AKHMAD ASRON KHUSNI**

**Nim : DO1303184**

**Judul : Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Membentuk Perilaku Teladan Siswa (Studi Kasus Di SMK Darussalam, Taman, Sidoarjo).**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya. 26 Agustus 2008

Pembimbing,



**Dr.H.Abd Chavvi Fanany, M.Si**

**NIP.150 064 802**













## **LAMPIRAN**

**Lampiran 1 : Angket**

**Lampiran 2 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan**

**Lampiran 3 : Surat Tugas Skripsi**

**Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian**

**Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian**

**Lampiran 6 : Surat Konsultasi Skripsi**



Parahnya lagi, pendidikan agama yang saat ini ada hanya mampu menyentuh ranah kognitif belaka, tanpa adanya pendalaman di hati dan realisasi dalam perilaku keseharian. Nilai-nilai religius sebuah agama hanya sebatas pengetahuan, sehingga agama hanya ada di otak, tidak pernah sampai pada hati maupun amal. Sehingga kita sering melihat banyak orang yang tahu dan hafal tentang nilai-nilai mulia yang diajarkan dalam beragama, namun masih juga banyak yang melangkahi dan melanggar itu semua. Tidak berlebihan jika kemudian disebut bahwa dalam bangsa ini terlampau banyak orang pandai namun begitu sedikit yang baik.

Waktu yang minim dan model pengajaran yang kurang tepat telah menjadi bomerang tersendiri bagi output pendidikan. Pendidikan agama hanya sedikit jika dibanding dengan pendidikan umumnya, dan model pembelajaran yang selama ini ada adalah lebih banyak pada tahapan membaca dan menghafal tanpa proses aplikasi keseharian yang benar. Hal ini lebih diperparah lagi dengan bentuk evaluasi dan penilaian yang juga dirasa kurang tepat. Evaluasi dalam materi pendidikan agama masih berupa menjawab pertanyaan-pertanyaan saja. Inipun lagi-lagi hanya menyentuh ranah *kognitif* saja, dan hasilnya, siapapun pasti bisa menjawabnya dengan hasil nilai yang memuaskan karena materi agama begitu mudah untuk dihafal, apalagi masih banyak tradisi mencontek di kalangan siswa. Tentunya hal ini akan menjauhkan dari tujuan mulia sebuah pendidikan. Padahal, seharusnya penilaian dan evaluasi yang dilakukan perlu memberikan perhatian







pengetahuan tidak hanya didapatkan lewat penalaran rasional, melainkan juga melalui pengalaman konkrit.<sup>10</sup>

Berawal dari permasalahan di atas, peneliti mencoba melakukan sebuah penelitian tentang taksonomi Bloom dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yang tentunya untuk membentuk perilaku teladan siswa. Penelitian ini, dilakukan di SMK Darussalam, Taman, Sidoarjo, ini dikarenakan di sekolah tersebut telah mulai mengaplikasikan taksonomi Bloom dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti mengangkat sebuah tema "*Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Membentuk Perilaku Teladan Siswa (Studi Kasus di SMK Darussalam, Taman, Sidoarjo)*". Lebih lanjutnya mengenai prosedur penelitian dan semua yang terkait dengan persiapannya, dijelaskan dalam point-point berikut ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengklasifikasikan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana implementasi taksonomi Bloom dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk perilaku teladan siswa di SMK Darussalam, Taman, Sidoarjo?

---

<sup>10</sup> Jujun S. Suriasumantri, "*Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*", (Jakarta: Sinar Harapan. 1984), Hlm.. 51





nama belakang dari Benjamin S. Bloom yaitu orang yang pertama kali menyusun taksonomi untuk tujuan pendidikan pada tahun 1956.<sup>13</sup>

Taksonomi ini pada dasarnya adalah taksonomi tujuan pendidikan yang menggunakan pendekatan psikologis, yakni pada dimensi psikologis apa yang berubah pada peserta didik setelah ia memperoleh pendidikan itu. Taksonomi ini dikenal secara populer dengan Taksonomi Bloom's, karena pencetus ide ini adalah Benjamin S. Bloom, walaupun tidak semua domain dikembangkan olehnya. Bloom membagi tujuan belajar pada tiga domain, yaitu: *Cognitive domain*, *Affective domain* dan *Psycho-motor domain*.<sup>14</sup>

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah sebuah proses dalam memahami sesuatu. Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunayunya semua ajaran Islam.<sup>15</sup> Sedangkan materi Pendidikan Agama Islam ini sesuai yang tercantum dalam standart nasional meliputi: *AL-Qur'an*, *Keimanan*, *Akhlak*, *Fiqih/Ibadah*, dan *Tarikh*.<sup>16</sup> Sedangkan menurut standart kurikulum Departemen Agama, materi Pendidikan Agama Islam untuk jenjang Sekolah

---

<sup>13</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi\\_Bloom](http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom)

<sup>14</sup> M. Chabib Thoha, "*Tekhnik Evaluasi Pendidikan*", (Jakarta: PT.Raja Grafindo.1996), Hlm..27

<sup>15</sup> Keputusan seminar pendidikan Islam se-Indonesia di Cipayang, Bogor, tanggal 7-11 Mei 1960

<sup>16</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, "*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*", (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya. 2004), Hlm. 155

Menengah meliputi: *Al-Qur'an* dan *Hadist*, *Fiqih*, *Akhlaq* dan *Sejarah Kebudayaan Islam*.<sup>17</sup> Kesemuanya, secara teoritis diklasifikasikan menurut aspek psikologis menurut Bloom, yakni materi tersebut harus memenuhi 30 % aspek *kognitif*, 30 % aspek *afektif* dan 40 % aspek *psikomotorik*.

### 3. Prilaku Teladan

Prilaku teladan adalah sikap dan aktivitas manusia yang selaras dengan nilai-nilai moral kebajikan dan jauh dari nilai-nilai kejahatan.<sup>18</sup> Sedangkan Prilaku Teladan menurut Sayyid Quthub adalah selaras dengan pengertian moralitas Islami yaitu: dorongan batin yang menuntut pembebasan jiwa dari beban batin karena dosa dan tindakan keji yang bertentangan dengan perintah Illahi. Atas dorongan batin inilah, manusia dengan fitrahnya merasa wajib untuk berbuat kebajikan, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk sesamanya.<sup>19</sup>

Menurut Amin Syukur, prilaku teladan ini adalah manusia yang dalam hidupnya senantiasa berfama shaleh (berbuat baik), yang didasari dengan iman kepada Allah yang mewujudkan dalam sikap takwa.<sup>20</sup>

Dan menurut Sayyid Abul A'la Al-Maududi, prilaku teladan adalah system moral Islami yang berpusat pada sikap mencari ridho Allah,

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, "*Kurikulum PAI SMA*", (Jakarta: Depag. 2000), Hlm. 33

<sup>18</sup> Muzayyin Arifin, "*Filsafat Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara. 2003), Hlm. 129

<sup>19</sup> Ibid, Hlm. 130-131

<sup>20</sup> Amin Syukur, "*Tasawuf Bagi Orang Awam*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006), Hlm.



pendidikan agama hanya sebagai kefahaman di taraf otak tanpa adanya aplikasi dalam bentuk akhlaq al-karimah. *Kedua*, sikap penasaran peneliti terhadap taksonomi Bloom yang selama ini berhasil digunakan dalam pembelajaran ilmu-ilmu umum khususnya ilmu hitung seperti matematika.

Kemudian, yang menjadi penasaran peneliti adalah bagaimana jika taksonomi tersebut diujicobakan dalam pembelajaran ilmu-ilmu agama, dan ini peneliti temukan di SMK Darussalam, Taman , Sidoarjo yang selama ini telah memrogramnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam selain dalam ilmu-ilmu umum lainnya.

## **H. Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, yang ingin dicapai adalah diperolehnya data yang valid dan representatif dengan permasalahan-permasalahan yang dibahas dan kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data yang baik. Dan dalam penelitian ini akan digunakan metodologi penelitian sebagai berikut:

### **1. Jenis penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena untuk menilai bagaimana implemetasi sebuah metode dalam proses pembelajaran. Namun, juga dengan sedikit bentuk penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini masih dituntut menggunakan data-data berupa angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta

penampilan dari hasilnya.<sup>22</sup> Tentunya dengan demikian, penelitian ini akan mampu menggali data tentang implementasi taksonomi Bloom dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk prilaku teladan siswa.

## 2. Menentukan Populasi Dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah obyek penelitian<sup>23</sup> atau –dalam literatur lain– wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Kemudian, populasi obyek penelitian di SMK Darussalam, Taman, Sidoarjo, adalah sebanyak 300 siswa. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel I**  
**Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Ket
1..	X	115	70 Siswi Perempuan
			45 Siswa Laki-Laki
2	XI	95	65 siswi perempuan
			30 Siswa Laki-Laki
3	XII	90	63 Siswa Perempuan
			27 Siswa Laki-Laki

Sumber: Dokumen SMK Darussalam, Taman, Sidoarjo Th. 2008

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek", (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002), Hlm. 10

<sup>23</sup> Irwan Soehartono, "Metodologi Penelitian Sosial", (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1998), Hlm. 57

## b. Sampel

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>24</sup>

Kemudian, dalam menentukan sampel dari populasi yang akan diteliti, peneliti berpijak pada standarnya Suharsimi Arikunto yaitu, apabila subyek atau populasi kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subyeknya lebih dari itu dapat diambil sampel antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.<sup>25</sup> Dari teori tadi, maka dalam penelitian ini mengambil sampel sebesar 15 % dari keseluruhan siswa SMK Darussalam, Taman, Sidoarjo. Sehingga ditemukan sampel sebesar 30 siswa karena jumlah keseluruhan populasi (siswa SMK Taman, Sidoarjo) adalah 300 siswa. Kemudian, bentuk pengambilan sampelnya adalah secara *cluster-quota sampling* sampling yaitu memilih sejumlah responden dari wilayah tertentu sampai batas data yang diinginkan terpenuhi.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>. Sugiyono, "*Metode Penelitian Administrasi*", (Bandung: Alfabeta. 2003), Hlm.. 90-91

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian...*", Hlm. 155

<sup>26</sup> Ibid, Hlm. 15

Dan lebih jelasnya akan dipaparkan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel I**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah
1	I	115 siswa	15%	17 Siswa
2	II	95 siswa	15%	14 Siswa
3	III	90 siswa	15%	13 Siswa
<b>Jumlah</b>				<b>44 Siswa</b>

Sumber: Diambil dari hasil penelitian di SMK Darussalam, Taman, Sidoarjo Th. 2008

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Berpijak pada tema permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini maka jenis-jenis data yang relevan sebagai bahan kajian dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk bilangan.<sup>27</sup> Dan diantara data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya: dokumentasi-dokumentasi dari sekolah yang terkait, seperti sejarah, proses pembelajaran dan lain-lain.
- 2) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan.<sup>28</sup> Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini, diantaranya: hasil perhitungan yang diperoleh dari penelitian, seperti prosentasi implementasi taksonomi

<sup>27</sup> Iqbal Hasan, "Analisis Data Penelitian Dengan Statistik", (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006), Hlm. 20

<sup>28</sup> Ibid, Hlm. 20





Kemudian, observasi yang dipakai dalam penelitian ini ada tiga macam, diantaranya:

- 1) Observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat atau peneliti.
- 2) Observasi tidak langsung, yaitu observasi yang dilaksanakan dengan menggunakan bantuan alternatif, seperti dokumen-dokumen dan lainnya.
- 3) Observasi partisipasi adalah penelitian yang ikut melibatkan diri dalam kehidupan responden yang sedang diteliti.

#### **b. Interview**

Interview atau wawancara ini mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang -untuk tujuan suatu tugas tertentu- mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu<sup>35</sup> dalam hal ini responden yang diteliti.

Dengan metode interview ini peneliti mengumpulkan data melalui proses tanya jawab secara langsung dengan responden yang diteliti dan

---

<sup>34</sup> Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research: Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Disertas*", (Yogyakarta: Andi Offset.1991), jilid. II, Hlm. 136

<sup>35</sup> Koentjaraningrat, "*Metode-Metode Penelitian Masyarakat*", (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama. 1990), Hlm. 129

juga kepada mereka yang kompeten, tentunya yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau benda-benda tertulis, transkrip, buku, surat kabar, foto dan dokumen mengenai gambaran obyek penelitian.<sup>36</sup> Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

## I. Teknik Analisis Data

Menganalisis merupakan kegiatan inti dalam penelitian. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis dalam bentuk data kualitatif, yakni data yang tidak direalisasikan dalam bentuk angka. Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis statistik sederhana yakni menggunakan rumus prosentase dengan formulasi sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%^{37}$$

Keterangan:

P = Prosentase (%)  
F = Frekuensi

<sup>36</sup> S. Margono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Jakarta: Rineka Cipta. 1997), Hlm. 181

<sup>37</sup> Nana Sudjana, Ibrahim, "*Penelitian dan Penilaian*", (Bandung: Sinar Baru. 1989), Hlm.



Bloom serta taksonomi bloom dan perkembangannya), Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (yang didalamnya menjelaskan tentang pengertian pendidikan agama Islam dan landasan (dasar) pendidikan agama Islam) dan Prilaku Teladan Siswa (yang juga menjelaskan tentang pengertian prilaku teladan, karakteristik prilaku teladan dan faktor-faktor yang mempengaruhi). Dan point terakhir menjelaskan tentang teori Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Prilaku Teladan Siswa

Dan Hasil penelitian dipaparkan dalam bagian *Ketiga* (BAB III), hasil penelitian yang disampaikan meliputi: Gambaran Tentang Obyek Penelitian (yang berisi uraian tentang sejarah singkat berdirinya SMK Darussalam, Taman Sidoarjo, letak geografis, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan sekolah, keadaan siswa serta mengenai keadaan sarana dan prasarana sekolah SMK Darussalam, Taman, Sidoarjo), Penyajian Data (berisi tentang data hasil observasi dan data hasil interview), serta paparan tentang Analisis Data.

*Terakhir* adalah Penutup (BAB IV), yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulis.









### 3) Aplikasi (*Application*)

Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dsb di dalam kondisi kerja. Sebagai contoh, ketika diberi informasi tentang penyebab meningkatnya reject di produksi, seseorang yang berada di tingkat aplikasi akan mampu merangkum dan menggambarkan penyebab turunnya kualitas dalam bentuk fish bone diagram atau pareto chart.

### 4) Analisis (*Analysis*)

Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit. Sebagai contoh, di level ini seseorang akan mampu memilah-milah penyebab meningkatnya reject, membanding-bandingkan tingkat keparahan dari setiap penyebab, dan menggolongkan setiap penyebab ke dalam tingkat keparahan yang ditimbulkan.

### 5) Sintesis (*Synthesis*)

Satu tingkat di atas analisa, seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi

yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan. Sebagai contoh, di tingkat ini seorang manajer kualitas mampu memberikan solusi untuk menurunkan tingkat reject di produksi berdasarkan pengamatannya terhadap semua penyebab turunnya kualitas produk.

#### **6) Evaluasi (*Evaluation*)**

Dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya. Sebagai contoh, di tingkat ini seorang manajer kualitas harus mampu menilai alternatif solusi yang sesuai untuk dijalankan berdasarkan efektivitas, urgensi, nilai manfaat, nilai ekonomis, dan sebagainya.<sup>11</sup>

#### **7) Ranah Afektif (*affective domain*)**

Untuk ranah afektif ini, Bloom bersama dengan Kratwohl mengklasifikasikan ke dalam beberapa tahapan, yaitu.<sup>12</sup>

#### **8) Penerimaan (*Receiving/Attending*)**

Kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya. Dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya.

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana, "*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1995), Hlm. 23-29

<sup>12</sup> W.S. Winkler, "*Psikologi*,... Hlm. 273











menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>20</sup>

Kemudian, jika menurut Jalaluddin, pendidikan Islam diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan, serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya.<sup>21</sup> Selain menurut beberapa tokoh tadi, Pendidikan Agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dimaknai sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimami, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya (Al-Qur'an dan Hadist) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>22</sup>

Dari uraian definisi pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh para ahli di atas. Maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sehingga mengimani,

---

<sup>20</sup> Zakiah Darajat, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2000). Hlm. 86

<sup>21</sup> Jalaludin, *"Psikologi Agama"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. Cet-I. 1998), Hlm. 19

<sup>22</sup> Abdul Rahman Shaleh, *"Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa"*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005), Hlm. 7

bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dalam segala aspek kehidupan manusia.

## **2. Landasan (Dasar) Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam yang secara universal berusaha mencetak para *insan kamil*, manusia yang benar-benar berbudi pekerti yang luhur, tahu benar dan salah maka secara mendasar memiliki landasan sebagai pedoman dalam penerapan dan demi mencapai tujuan yang mulia tadi. Dan secara garis besar landasan (dasar) pendidikan Islam terbagi atas tiga bagian yaitu:

### **a. Al-Qur'an**

Secara operasional Al-Qur'an diartikan kalam Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an merupakan sumber nilai absolut, yang eksistensinya tidak mengalami perubahan walaupun interpretasinya dimungkinkan mengalami perubahan sesuai dengan konteks zaman, keadaan dan tempat, karena Islam –dengan Al-Qur'annya- diyakini sebagai agama yang benar-benar *Sholihun Likulli Zaman Wa Makan*.

Islam merupakan agama yang berpedoman pada Al-Qur'an yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

*Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!"*.<sup>23</sup>

#### b. Sunnah

Sunnah secara etimologi dapat diartikan sebagai perilaku kehidupan (*siroh*) yang baik dan yang buruk maupun sesuatu jalan yang ditempuh, sedangkan secara termologi, sunnah adalah segala yang dinukil dari Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, penetapan atau selain itu.<sup>24</sup>

#### c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqoha' yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh seluruh ilmuwan syariat Islam untuk menetapkan atau menentukan suatu hukum syariat Islam

<sup>23</sup> Nur Ubuyati, "Ilmu Pendidikan Islam", (Bandung: Pustaka Setia. 1998), Hlm. 20

<sup>24</sup> Muhaimin, "Pemikiran Pendidikan Agama Islam", (Bandung: Trigenda Karya. 1993), Hlm.



masyarakat madani dengan kualitas insan kamil. Akan tetapi secara lebih terperinci, pendidikan Agama Islam berfungsi untuk:<sup>26</sup>

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman Nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian Mental, Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang

---

<sup>26</sup> Abdul Majid, Dian Andayani. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi", (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya. ), Hlm. 134-135





#### 4. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi adalah hal penting dalam sebuah proses pendidikan karena evaluasi adalah semacam sebuah alat yang dapat mengontrol tingkat keberhasilan sebuah pendidikan. Jika selama ini evaluasi pendidikan hanya terfokus pada ranah afektif saja, namun saat ini pendidikan semakin mengalami kemajuan dan perbaikan sehingga evaluasi pendidikan lebih komplit lagi dengan mengarah pada ranah afektif dan psikomotorik dalam porsi yang sama. Inipun berlaku juga untuk evaluasi dan penilaian pendidikan agama Islam.<sup>29</sup>

Kemudian, untuk evaluasi pendidikan agama Islam sesuai dengan model taksonomi Bloom maka evaluasi harus diarahkan sesuai dengan porsi dan prosentase materi pendidikan agama Islam yang diberikan kepada siswa yaitu: materi tersebut harus memenuhi 30 % aspek *kognitif*, 30 % aspek *afektif* dan 40 % aspek *psikomotorik*. Dan dalam evaluasi ini ada beberapa tahapan yang seharusnya dilakukan demi mencapai tingkat evaluasi yang baik dan tepat sasaran. Tahapan-tahapan tersebut adalah:<sup>30</sup>

##### a. Menyusun Kisi-Kisi Soal

Tujuan kisi-kisi soal adalah merumuskan setepat mungkin ruang lingkup, tekanan dan bagian-bagian tes sehingga perumusan tersebut dapat menjadi petunjuk yang efektif bagi si penyusun tes. Dan dalam

---

<sup>29</sup> Abdul Rachman Shaleh, "*Pendidikan Agama Islam, ...*", Hlm. 208

<sup>30</sup> M. Chabib Thoha, "*Tekhnik E'valuasi, ...*" Hlm. 32-38

penyusunan kisi-kisi disusun dalam tabulasi analisis ganda, sekurang-kurangnya ada dua aspek yaitu: Aspek isi pengetahuan dan aspek tujuan pendidikan yang diformulasikan dari taksonomi Bloom. Selain itu, masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat kisi-kisi soal yaitu:

- 1) Butir soal memiliki syarat validitas isi, karena butir soal diambilkan secara merata dari lima pokok bahasan, tiap pokok bahasan diambil 20%.
- 2) Sebaran butir soal dilihat dari kompetensi kepribadian juga cukup merata, yaitu:
  - a) Kemampuan ingatan / hafalan 10 %
  - b) Pemahaman 15 %
  - c) Kemampuan aplikatif 15 %
  - d) Kemampuan analisis 20 %
  - e) Kemampuan sintesis 20 %
  - f) Kemampuan evaluatif 20 %
- 3) Penggunaan jenis dan ragam soal cukup bervariasi, yakni menggunakan soal pilihan tunggal 40 butir, pilihan jamak atau asosiasi 40 butir serta bentuk sebab akibat 20 butir.
- 4) Perbandingan tingkat kesukaran item, item mudah 25 %, item sedang 50 % dan item sulit 25 %.

## **b. Memilih Tipe-Tipe Soal**

Ada beberapa pertimbangan yang digunakan untuk memilih tipe soal, diantaranya:

- 1) Kesesuaian antara tipe soal dengan *materi pelajaran*
- 2) Kesesuaian antara tipe soal dengan *tujuan evaluasi*
- 3) Kesesuaian antara tipe soal dengan *scoring*
- 4) Kesesuaian antara tipe soal dengan *pengolahan hasil evaluasi*
- 5) Kesesuaian antara tipe soal dengan *administrasi tes* yaitu penyelenggaraan dan pelaksanaan tes.
- 6) Kesesuaian antara tipe soal dengan *dana dan kepraktisan*

## **c. Merencanakan Banyak Sedikitnya Soal**

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memperhitungkan banyak sedikitnya soal pada suatu tes, yaitu:

- 1) Hubungan banyak sedikitnya soal dengan reliabilitas tes
- 2) Hubungan banyak sedikitnya soal dengan bobot keseluruhan bagian
- 3) Hubungan banyak sedikitnya soal dengan waktu tes
- 4) Hubungan banyak sedikitnya soal dengan uji coba suatu tes

## **C. Perilaku Teladan Siswa**

### **1. Pengertian Perilaku Teladan**

Secara sederhana Perilaku Teladan dapat dimaknai sebagai sebuah tindakan yang seharusnya dapat dicontoh tentang kebaikan dan kebenarannya.

Namun secara lebih terperinci, Perilaku sendiri merupakan ekspresi sikap seseorang. Sikap itu sudah terbentuk dalam diri karena berbagai tekanan atau hambatan dari luar atau dalam dirinya. Artinya, potensi reaksi yang sudah terbentuk dalam diri akan muncul berupa perilaku aktual sebagai cerminan sikap.<sup>31</sup>

Akan tetapi, menurut Bohar Soeharto, perilaku adalah sebagai hasil proses belajar. Dalam proses belajar itu terjadi interaksi antara individu dan dunia sekitarnya. Sebagai hasil interaksi maka jawaban yang terlihat dari seorang individu akan dipengaruhi oleh hal-hal atau kejadian-kejadian yang pernah dialami oleh individu tersebut maupun oleh situasi masa kini.<sup>32</sup>

Kemudian, teladan sendiri memiliki makna layak diikuti dan ditiru. Hal ini tentunya sesuai dengan nilai-nilai moral-agamis. Dengan demikian, pengertian Perilaku Teladan adalah sikap dan aktivitas manusia yang selaras dengan nilai-nilai moral kebajikan dan jauh dari nilai-nilai kejahatan.<sup>33</sup>

Pada dasarnya, perilaku teladan memiliki makna yang senada dengan moral Islami, akhlak al-karimah dan Insan kamil. Sehingga dengan demikian perilaku teladan memiliki pengertian yang lebih luas. Hal ini sebagaimana pengertian Perilaku Teladan menurut Sayyid Quthub adalah selaras dengan pengertian moralitas Islami yaitu: dorongan batin yang menuntut pembebasan

---

<sup>31</sup> Syaifuddin Azwar, "*Sikap Manusia*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995), Hlm. 18

<sup>32</sup> Tulus Tu'u, "*Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*", (Jakarta: Grasindo. 2004), Hlm. 63

<sup>33</sup> Muzayyin Arifin, "*Filsafat Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara. 2003), Hlm. 129



### a. Manusia Sebagai Makhluk Individu

Secara kodrati, manusia tidak bisa terlepas dari dunia egoistasnya, yang kemudian lebih lanjut menjadikan manusia sebagai makhluk individu. Dalam dunia individu ini, manusia terdiri dari dua dimensi, yaitu: fisik dan psikis.<sup>37</sup> Secara fisik, manusia adalah makhluk kasat mata yang tidak bisa terlepas dari penglihatan manusia lainnya. Sehingga manusia perlu menunjukkan sikap-sikap individual yang terpuji sehingga dapat menjadikan orang lain bahagia dalam bersanding dengannya. Meski secara fisik, manusia perlu faktor-faktor penunjang seperti *Sandang, Pangan* dan *Papan*.<sup>38</sup> Akan tetapi itu bukanlah sepenuhnya menjadi ukuran, karena selain sisi fisik, manusia juga dilengkapi dengan dimensi psikis.

Dalam sisi psikis manusia, terbekali dengan *cipta, rasa* dan *karsa*.<sup>39</sup> Inilah yang menjadikan kebebasannya untuk berkreasi sesuai dengan kehendak egoistasnya. Akan tetapi kebebasan individual juga terhalangi oleh kebebasan individu lainnya. Ciri psikologis individual ini adalah ciri kepribadian yang khas, unik dan hanya terdapat pada diri individu itu sendiri dan tidak terdapat pada individu lainnya. Ciri individual itu berupa isi atau proses kejiwaan yang actual seperti kualitas

---

<sup>37</sup> Mawardi, Nur Hidayati, "*LAD, IBD, ISD*", (Bandung: Pustaka Setia. 2002), Hlm. 207

<sup>38</sup> *Ibid*, Hlm. 209

<sup>39</sup> *Ibid*, Hlm. 210

dan intensitas rasa ke-Tuhanan, isi pikiran dan buah pikiran seseorang pada saat tertentu.<sup>40</sup>

Sudah menjadi keyakinan semua orang bahwa masing-masing individu memiliki karakteristik yang berbeda. Dalam dunia pendidikan juga berlaku pernyataan seperti ungkapan di atas, sebab menurut tinjauan psikologis setiap anak memiliki perbedaan dengan yang lainnya. “Tak ada dua orang di dunia ini yang benar-benar sama dalam segala hal, sekalipun mereka kembar”.<sup>41</sup>

Tidak heran bila seseorang yang menyatakan bahwa “anak kembar itu serupa tapi tak sama”. Artinya, dalam hal-hal tertentu anak kembar memiliki kesamaan dan perbedaan.”<sup>42</sup>

Individu disini, mempunyai pengertian yaitu suatu kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khasnya, dan karena itu tidak ada dua individu sama, satu dengan yang lainnya berbeda.<sup>43</sup> Individu sebagai manusia, merupakan orang-orang yang memiliki pribadi/ jiwa sendiri.<sup>44</sup>

Perbedaan individu dapat dilihat dari dua segi, yakni.<sup>45</sup> Segi horizontal dan segi vertikal. Dari segi horizontal, setiap individu berbeda dengan individu lainnya dalam aspek mental, seperti: tingkat kecerdasan.

---

<sup>40</sup> Abdul Azis Ahyadi, “*Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*”, (),Hlm. 96

<sup>41</sup> Syafrudin Nurdin, *Model Pembelajaran...*, 61

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 55

<sup>43</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 180

<sup>44</sup> Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 15

<sup>45</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar,.....*, 180

Abilities, minat, ingatan, emosi, kemauan dan sebagainya. Dari segi vertikal, tidak ada dua individu yang sama dalam aspek jasmani seperti bentuk ukuran, kekuatan, dan daya tahan tubuh.

Perbedaan itu masing-masing memiliki keuntungan dan kelemahan. Ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan individu, yaitu:<sup>46</sup>

### **1) Faktor warisan keturunan.**

Keturunan merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan individu. Dalam hal ini keturunan diartikan sebagai “Totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik, maupun psikis yang dimiliki sejak masa konsepsi (masa pembuahan ovum oleh sperma) sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen.”

KH. E. Z Muttaqin, mengatakan bahwa anak harus diberikan pendidikan sedini mungkin, bahkan sejak kedua orang tuanya memasuki jenjang perkawinan, harus sudah mengkalkulasikan bagaimana anak-anak yang akan mereka lahirkan nanti. Ketika suami istri bergaul sudah diawali dengan do'a agar dengan do'a itu setan tidak ikut campur (ovum/mani) yang disimpan dalam rahim istri bukan terdiri dari bahan-bahan jasmaniah semata, tetapi juga terkandung

---

<sup>46</sup> Syamsu Yusuf, dkk. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), Hlm. 173-193

benih watak dan tabiat calon anak. Makanan ibu yang mengandung akan vitamin anak. Demikian juga kelakuan ibu dan bapak akan menjadi vitamin juga calon anak.<sup>47</sup>

## 2) Faktor pengaruh lingkungan

Lingkungan adalah segala hal yang mempengaruhi individu, sehingga individu itu ikut terlibat atau terpengaruh karenanya. Semenjak masa konsepsi dan masa-masa selanjutnya, perkembangan individu dipengaruhi oleh mutu makanan yang diterimanya, temperatur udara sekitarnya, suasana dalam lingkungan, sikap-sikap orang sekitar, hubungan dengan sekitarnya, suasana dalam lingkungan, sikap-sikap orang sekitar, hubungan dengan sekitarnya, suasana pendidikannya (informal, formal, nonformal). Dengan kata lain, individu akan menerima pengaruh dari lingkungan, memberi contoh kepada lingkungan, mencontoh atau belajar tentang berbagai hal dari lingkungan.

Lingkungan terbagi menjadi tiga bagian, meliputi:

### a) Lingkungan Keluarga

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang, dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikan merupakan faktor

---

<sup>47</sup> Syaiful Bahri Jamarah, *Guru Dan.....*, Hlm. 54 – 55





Individu adalah satu hal yang unik dengan segala kelebihan dan kekurangannya, dan ini yang seharusnya dikembangkan guna sebagai bekal dalam hidup yang lebih luas dalam social kemasyarakatan. Pemaaf, baik hati, rasional, pemalu, pemaarah adalah ciri-ciri yang sering disebut sebagai sifat-sifat individual. Dari sinilah, manusia perlu bersikap bijak - secara individual- agar tidak melangkahi hak-hak azasi manusia lainnya. Kemudian, prilaku teladan yang seharusnya dikembangkan dalam keterkaitan manusia sebagai makhluk individu adalah: selalu menjaga keindahan diri dengan kesungguhan iman dan taqwa yang kemudian terpancar dalam kebajikan dan kehalusan budi dalam berkehidupan di jagad raya, sebagaimana ciri sikap keimanan dan ketaqwaan yang selalu menjaga keselarasan keindahan bergaul dengan Tuhan dan sesama umat manusia, sebagaimana dalam Q.S. al-Mukminun ayat 1-5.

#### **b. Manusia Sebagai Makhluk Sosial**

Selain sebagai makhluk individu, manusia juga ditakdirkan hidup berdampingan dengan alam semesta khususnya manusia, inilah yang kemudian manusia disebut sebagai makhluk sosial, yang selalu menuntut untuk saling –secara timbal balik- mengatur dan menjaga sosialitasnya dengan sikap yang indah dalam prilaku teladan yang baik. Dan sebenarnya agama-pun juga sudah mengajarkan bagaimana menjaga hubungan baik tersebut..

Kemudian, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku teladan sendiri begitu banyak. Akan tetapi dari semua itu yang paling dominan adalah pengalaman pribadi, orang yang dianggap penting, lembaga pendidikan dan agama, kebudayaan.<sup>49</sup> Lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut:

**a. Pengalaman Pribadi**

Segala hal yang pernah dialami dan sedang dialami akan membekas dalam diri seseorang, apalagi melibatkan faktor emosional yang mendalam. Pengalaman itu akan sangat kuat membekas dan memberi kesan dalam diri seseorang. Pengalaman seperti itu akan berperan besar menjadi dasar pembentukan sikap dan perilaku. Sikap dan perilaku akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

**b. Orang Yang Dianggap Penting**

Komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang adalah orang yang dianggap penting yang berada di sekitar kita. Orang yang dianggap penting ini adalah orang yang diharapkan persetujuannya bagi tingkah laku dan pendapat kita yang tidak ingin kita kecewakan, atau orang yang dihormati, berwibawa atau ditakuti. Atau yang memiliki arti khusus bagi seseorang. Orang-orang seperti itu akan banyak mempengaruhi sikap dan perilaku.

---

<sup>49</sup> Tulus Tu'u, "*Peran Disiplin, ...*" Hal. 71

### c. Lembaga Pendidikan dan Agama

Lembaga pendidikan dan agama menjadi salah satu kekuatan besar dalam membentuk sikap dan perilaku. Dua lembaga ini merupakan tempat ditanam dan dikembangkannya nilai-nilai etik, moral dan spiritual. Di lembaga pendidikan juga ditanamkan nilai-nilai keilmuan dan disiplin individu dan sosial.

### d. Kebudayaan

Setiap lingkungan masyarakat mempunyai nilai budaya tertentu yang dianutnya. Manusia lahir, hidup dan bertumbuh dalam satu atau lebih nilai budaya. Nilai budaya di mana manusia hidup dan bertumbuh mempunyai pengaruh pada sikap dan perilakunya.

Dilihat dari *reinforcement*, sikap dan perilaku tertentu yang mendapat atau tidak mendapat penguatan atau ganjaran dari masyarakat, akan membawa pengaruh sikap dan perilaku anggota masyarakatnya. Karena itu, budaya yang dianut atau yang ada dalam lingkungan seseorang akan memberi corak dan warna sikap dan perilakunya. Kecuali orang itu memiliki konsep diri yang tertentu yang mapan dan kuat, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh budaya sekitarnya.

Dari sini, bahkan sebuah budaya dapat menjadi sebuah hukum tersendiri diluar hukum formal lainnya, meskipun tidak terdokumentasi adanya. Bahkan dalam Kaidah Fiqh terdapat sebuah kaidah “*al-‘Adah*







memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

## 2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

## 3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

## j. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

k. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.<sup>51</sup>

## 2. Pelaksanaan Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

### a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

---

<sup>51</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007













### c. Evaluasi Domain Psikomotor

Evaluasi terhadap kemampuan psikomotor juga sulit dilakukan dan sangat bervariasi. Untuk mengukur refleks misalnya, adalah dengan dicoba. Untuk mengukur kepandaian melempar cakram, adalah dengan observasi terhadap gerakan, dan ukuran terhadap jauh lemparan. Jadi, sangat bervariasi bergantung jenis motoriknya.

Tetapi, apabila dijelajahi, terdapat beberapa yang bisa dijadikan instrumen / metode, yaitu :

#### 1. Tes Tindakan

Di sini berarti dilakukan uji terhadap kemampuan peserta secara langsung. Peserta diminta melakukan suatu tindakan tertentu dan dinilai hasilnya.

#### 2. Observasi

Untuk keterampilan dan komunikasi nonverbal, bisa juga dilakukan dengan observasi. Peserta melakukan suatu tindakan, lalu guru / pemandu mencatat dan memberikan nilai. Cara memberikan nilai bisa menggunakan skala penilaian.<sup>53</sup>

Demikianlah gambaran tentang evaluasi di dalam kurikulum. Hasil evaluasi bisa beragam, sesuai tujuan evaluasi. Bisa berupa nilai, atau bisa saja hanya berupa keterangan-keterangan tentang keadaan proses.

---

<sup>53</sup> Nana Sudjana, "*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1995), Hlm. 23-29





3. Memberikan pengetahuan dan kecakapan bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan dan hidup dalam masyarakat.
4. Menerapkan manajemen sekolah sesuai dengan prinsip MPMBS
5. Mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
6. Menciptakan iklim sekolah baik fisik maupun non fisik yang kondusif akademis.
7. Melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik sehingga tercipta budaya disiplin pada setiap warga sekolah
8. Meningkatkan kompetensi dan prestasi di taraf global.

#### **4. Struktur Organisasi Sekolah SMK Darussalam, Taman, Sidoarjo**

Pada dasarnya organisasi adalah susunan wewenang dan tanggung jawab dari beberapa atau kelompok individu atau badan yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan adanya hubungan kerja yang teratur dan stabil dalam satu organisasi maka akan mendorong setiap hubungan individu yang teratur dan stabil dan akan mendorong setiap individu terlibat untuk mengetahui tempatnya dalam suatu organisasi khususnya dalam sekolah sehingga kita semua dapat mengetahui apa yang menjadi tugasnya dan semua wewenang dan tanggung jawab serta kepada siapa kita mempertanggungjawabkan.







**g. Wakasek Humas**

1. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua atau wali siswa
2. Membina pengembangan hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintahan.
3. Menyelenggarakan bakti sosial atau karya wisata
4. Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah
5. Mewakili kepala sekolah menghadiri undangan dengan disertai surat tugas.

**h. Koordinator BP/BK**

1. Menyusun program dan pelaksanaan bimbingan konseling
2. Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
3. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling.
4. Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
5. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar

**i. Guru**

1. Membuat perangkat pelajaran
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
4. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan pengayaan









## c. Keadaan Jumlah Perlengkapan TU dan BP

**Tabel VIII****Jumlah Perlengkapan TU Dan BP**

<b>No</b>	<b>Jenis Peralatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Komputer	6	Baik
2	Printer	6	Baik
3	Kalkulator	7	Baik
4	Brankas	1	Baik
5	Meja Ketik	2	Baik

*Sumber: Dokumen SMK Darussalam, Taman, Sidoarjo Th. 2008*

## d. Jumlah Perlengkapan Olah Raga

**Tabel IX****Jumlah Perlengkapan Olah Raga**

<b>No</b>	<b>Jenis Peralatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Bola Volly	4	Baik
2	Bola Basket	5	Baik
3	Tenis Meja	1	Baik
4	Bola Cakram	4	Baik
5	Bola Tolak Peluru	4	Baik
6	Bola Sepak	2	Baik
7	Net Volly	2	Baik
8	Matras	2	Baik
9	Tiang Lompat Tinggi	1	Baik
10	Lembing	3	Baik
11	Takraw	2	Baik
12	Stop Wact	2	Baik

*Sumber: Dokumen SMK Darussalam, Taman, Sidoarjo Th. 2008*



### **a. Data Hasil Observasi**

Salah satu tehnik yang digunakan dalam penggalian data ini adalah observasi dengan mengadakan pengamatan langsung pada siswa dan guru disaat proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dengan metode taksonomi Bloom. Dan data yang diperoleh dari lapangan ini menunjukkan bahwa dengan metode taksonomi Bloom, siswa dapat lebih mendalami materi PAI. Hal ini dikarenakan dalam metode ini bukan hanya mengedepankan pemahaman akal saja, tetapi juga menggunakan pendekatan pengalaman dan kinerja langsung.

Jika di kelas siswa diajarkan tentang materi-materi PAI, maka dalam lingkungan sekolahnya ditunjang dengan beberapa hal yang mampu lebih menghujamkan materi tersebut dalam hati dan akal siswanya, sehingga siswa lebih mudah untuk mengerti dan memahami materi-materi yang telah diajarkan. Beberapa kebiasaan yang digunakan di lingkungan SMK Darussalam, Taman, Sidoarjo ini diantaranya adalah adanya praktek doa bersama dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an di setiap awal dimulainya pelajaran, adanya peraturan untuk melakukan sholat Dzuhur berjamaah. Paling tidak ini adalah sebuah cara aplikatif dalam menerapkan materi-materi PAI.

Selain kebiasaan yang tergolong dalam ibadah mahdhoh tersebut, di SMK Darussalam, Taman, Sidoarjo, juga selalu membudayakan dalam lingkungannya untuk menjaga hubungan yang serasi dan santun dengan

sesama. Satu sikap yang wajib dijaga siswa adalah sikap sopan dan santun dengan guru dan sesama teman sebaya. Selain itu, menjaga kebersihan sekolah, menjaga keharmonisan dengan alam dalam rangka menjaga lingkungan yang indah adalah kebiasaan lain yang mencoba diterapkan dalam sekolah ini.

Jadi, selain dengan materi-materi PAI yang diajarkan di kelas, di SMK Darussalam, Taman, Sidoarjo juga selalu mengkondisikan lingkungan sekolah sebagai upaya untuk mengembangkan dan mengamalkan ajaran-ajaran luhur agama yang telah diperoleh teorinya.

#### **b. Data Hasil Interview**

Ada dua subyek yang menjadi sasaran interview peneliti mengenai permasalahan ini, yaitu guru dan siswa. Dalam pandangan guru, metode taksonomi Bloom dalam pembelajaran PAI memiliki kelebihan yang unik. Hal ini dikarenakan materi PAI yang dahulu hanya sekedar hafalan, kini sudah bisa dijelaskan melalui pengalaman yang lebih menarik. Sehingga di SMK Darussalam ini, lingkungan dengan segala kebiasaan dan budayanya selalu dikondisikan untuk kepentingan tersebut.

Selain mempermudah guru dalam menjelaskan materi PAI, taksonomi Bloom juga membawa dampak yang bagus bagi dunianya siswa. Setelah materi diperoleh secara teoritis, maka tidak berhenti di situ, akan tetapi lebih

jauh lagi difahamkan dan diujamkan ke hati para siswa dengan pembiasaan-pembiasaan di ruang lingkup SMK Darussalam tersebut.

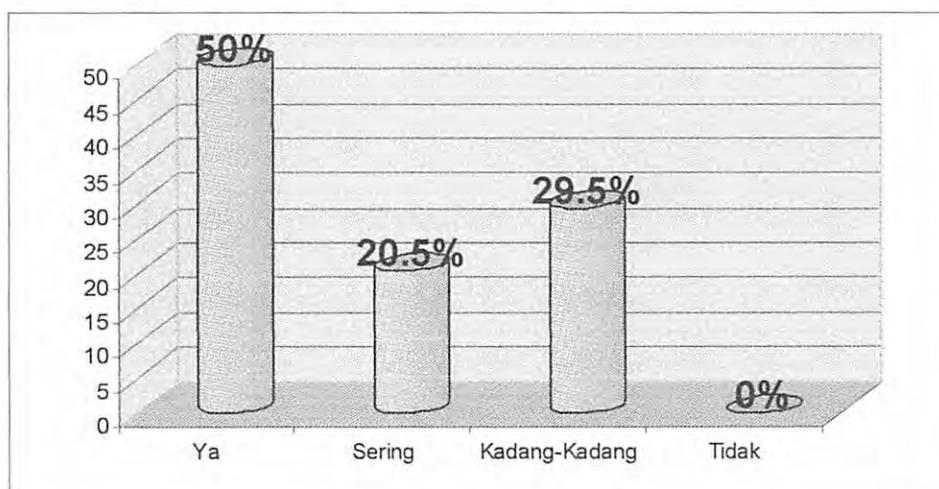
Di SMK Darussalam, Taman, Sidoarjo, siswa mampu kemanapun dengan membawa teori yang diberikan bisa mempraktekkan dan mengaplikasikannya dengan tuntunan dan kebiasaan yang telah dikondisikan oleh pihak sekolah. Dari sini siswa lebih mampu memahami makna nilai-nilai luhur PAI dengan pemahaman yang mendalam dan selalu ingin membiasakan diri dengan keindahan ajaran tersebut.

Guru dan murid memiliki kesamaan rasa dengan metode taksonomi Bloom ini, yaitu kemudahan memahami teori keagamaan dengan pembiasaan dalam pengalaman aplikatif sehingga ajaran agama tidak hanya berada dalam sel otak, tetapi bisa teraplikasikan dalam akhlaq yang mulia.

### c. Data Hasil Angket

#### 1. Apakah anda selalu berbuat baik pada ibu-bapak?

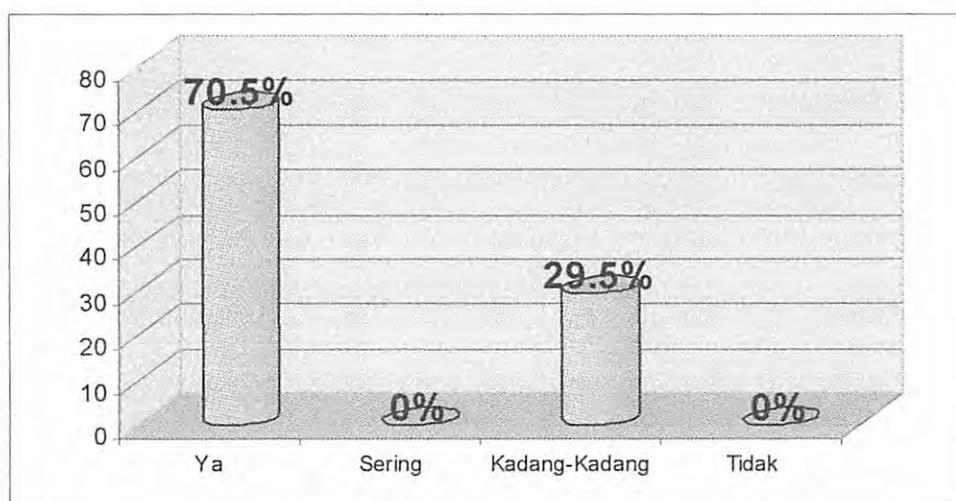
No	Keterangan	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	Ya	22	50	50
2	Sering	9	20.5	70.5
3	Kadang-Kadang	13	29.5	100
4	Tidak	0	0	100
Total		44	100	



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 50% siswa-siswi yang selalu berbuat baik pada ibu-bapaknya, 20.5% yang memilih sering. Kemudian 29.5% siswa-siswi yang memilih kadang-kadang selalu berbuat baik pada ibu-bapak, dan tidak ada dari siswa-siswi yang memilih tidak. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa siswa-siswi yang berbuat baik kepada ibu dan bapak termasuk dalam kategori cukup karena angka 50% berada diantara 41% - 60%.

2. Apakah anda selalu bertutur kata sopan ketika bergaul dengan masyarakat?

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	Ya	31	70.5	70.5
2	Sering	0	0	70.5
3	Kadang-Kadang	13	29.5	100
4	Tidak	0	0	100
Total		44	100	



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 70.5% siswa-siswi yang selalu bertuturkata sopan ketika bergaul dengan masyarakat. Kemudian 29.5% siswa-siswi yang memilih kadang-kadang selalu bertuturkata sopan ketika bergaul dengan masyarakat, dan tidak ada dari siswa-siswi yang memilih tidak. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa siswa-siswi yang selalu bertuturkata sopan ketika bergaul dengan masyarakat termasuk dalam kategori baik karena angka 70.5% berada diantara 61% - 80%.

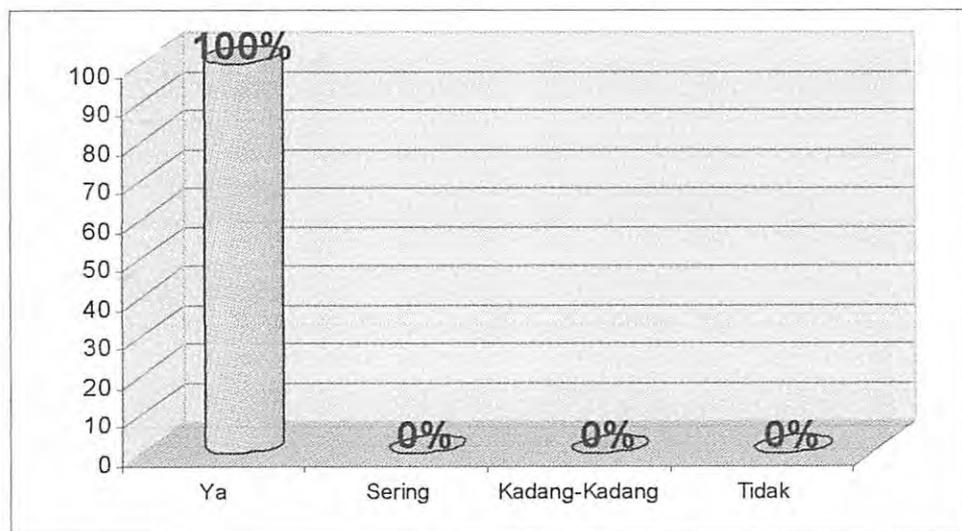






6. Apakah anda selalu mengerjakan sholat 5 waktu dalam sehari?

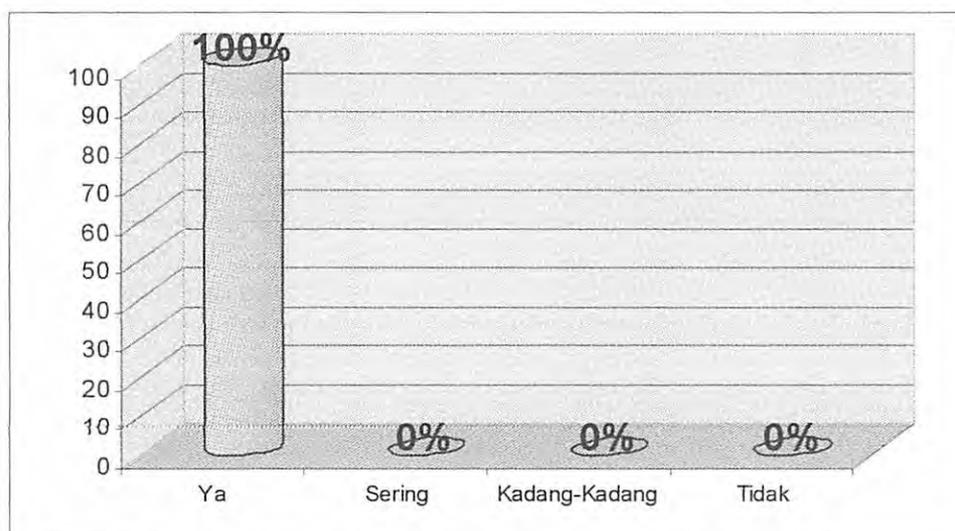
No	Keterangan	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	Ya	44	100	100
2	Sering	0	0	100
3	Kadang-Kadang	0	0	100
4	Tidak	0	0	100
Total		44	100	



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 100% siswa-siswi yang selalu mengerjakan sholat 5 waktu dalam sehari. Dan tidak ada dari siswa-siswi yang meninggalkan sholat 5 waktu. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa siswa-siswi yang selalu mengerjakan sholat 5 waktu dalam sehari termasuk dalam kategori baik sekali karena angka 100% berada diantara 81% - 100%.

## 7. Apakah anda selalu berpuasa di bulan Ramadhan?

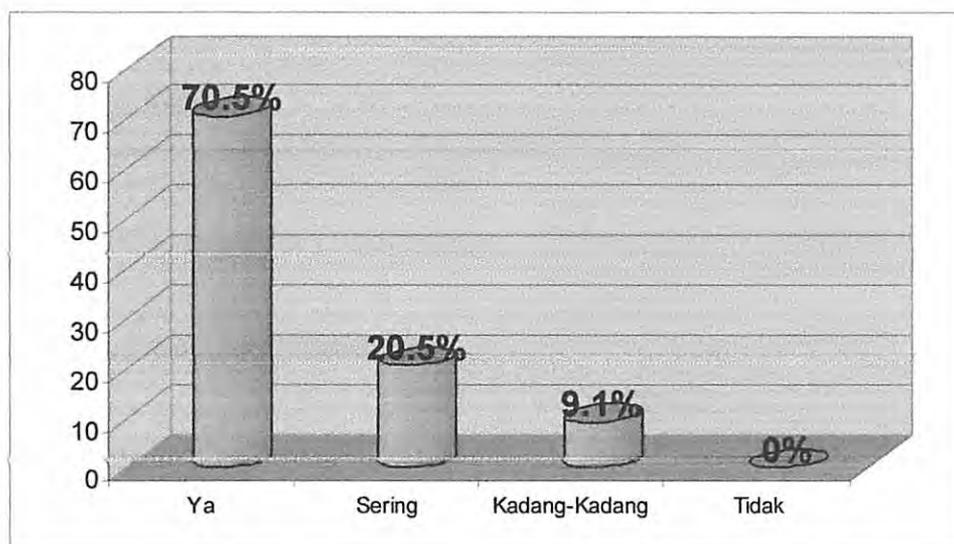
No	Keterangan	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	Ya	44	100	100
2	Sering	0	0	100
3	Kadang-Kadang	0	0	100
4	Tidak	0	0	100
	Total	44	100	



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 100% siswa-siswi yang selalu berpuasa di bulan Ramadhan. Dan tidak ada dari siswa-siswi yang meninggalkan puasa dibulan ramadhan. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa siswa-siswi yang selalu berpuasa di bulan Ramadhan termasuk dalam kategori baik sekali karena angka 100% berada diantara 81% - 100%.

8. Apakah anda selalu bertadarus Al-Qu'an setiap hari di rumah?

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	Ya	31	70.5	70.5
2	Sering	9	20.5	90.9
3	Kadang-Kadang	4	9.1	100
4	Tidak	0	0	100
Total		44	100	



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 70.5% siswa-siswi yang selalu bertadarus Al-Qu'an setiap hari di rumah. Dan 20% dari siswa-siawi yang sering bertadarus Al-Qu'an setiap hari di rumah. Kemudian 9.1% kadang-kadang bertadarus Al-Qu'an setiap hari di rumah. Dan tidak ada dari siswa-siswi yang tidak pernah bertadarus Al-Qu'an setiap hari di rumah. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa siswa-siswi yang selalu berpuasa di bulan Ramadhan termasuk dalam kategori baik karena angka 70.2% berada diantara 61% - 80%.









- b. Masih adanya siswa-siswa yang kesulitan dalam mengaplikasikan materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran-saran**

1. Hendaknya guru PAI lebih meningkatkan lagi semangat dalam mengajar untuk menerapkan taksonomi bloom,. Karenan apabila dalam implentasi pembelajaran ini bisa berhasil, maka kualitas anak didik menjadi berkualitas.
2. Hendaknya guru PAI lebih sabar lagi dalam mengimplementasikan taksonomi blom, karena dalam implementasi pembelajaran tidak mudah. Dalam hal ini seorang guru harus bisa mengontrol anak didiknya ketika diluar sekolah tidak siang, tidak pagi alias 24 jam, yaitu dengan menyarankan kepada kedua orang tua untuk lebih memperhatikan semua aktifitas yang dilakukan oleh anaknya, karena tidak mungkin seorang guru mampu mengkontrool anak didiknya ketika sudah diluar lingkungan sekolah. Kerjasama antara kedua orang tua dengan guru disekolah sangat diperlukan dan harus dilaksanakan, demi terciptnya perilaku anak didik yang berakhlakulkarimah.
3. Bagi pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan masalah sarana dan prasarana, untuk menunjang dalam proses belajar mengajar dikolahan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

### C. Penutup

Hanya dengan untaian kata *Alhamdulillah* yang penulis sanjungkan kepada Allah SWT. atas kesempatan dan kemampuan yang telah dianugerahkannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun penulis juga sadar bahwa *tiada gading yang tak retak*. Oleh karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari semua pihak.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi sehingga skripsi dapat terselesaikan, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Dengan harapan semoga tulisan yang sederhana ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. *Amien..*



- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta. PT.Gramedia Pustaka Utama. 1990.
- Krathwohl, ed. et al. *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook II, Affective Domain*. New York. David McKay. 1964
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta. Bumi Aksara. 1995.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta. Rineka Cipta. 1997.
- Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis*, Yogyakarta. IRCiSoD. 2005.
- Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Trigenda Karya, 1993.
- N Roestiyah., dkk, "*Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*", (Jakarta: PT. Bina Aksara. 1989)
- Partanto, Pius A. dan Al- Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmia Populer*, Surabaya. Arkola.1994.
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta, PT. Grafindo Persada, 2005.
- Sudarminto, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta, IKIP. Sanata Darma, 1990.
- Sudjana, Nana, Ibrohim, *Penelitian dan Penilaian*, Bandung. Sinar Baru. 1989.
- Soehartono, Irwan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung. Remaja Rosdakarya. 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung. Alfabeta. 2003.
- Surakhmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung. Tarsito. 1994.
- Suriasumantri, Jujun S, *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta. Sinar Harapan. 1984.
- Sudarminto, "*Filsafat Pendidikan*", (Yogyakarta: IKIP. Sanata Darma. 1990),
- Thoha, M. Chabib, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta. PT.Raja Grafindo.1996.

